

BAB II DESKRIPSI PROYEK

2.1 Umum

2.1.1 Tentang Proyek

- Proyek : Art Center
- Tema : Serial Vision
- Sifat Proyek : Fiktif
- Fungsi : Ruang kreatif, Pusat komunitas seni dan Pendidikan seni
- Lokasi : Jl. Ir. H. Juanda No. 93
- Luas lahan : 18.000 m² / 1,8 Ha
- KDB : 40%
- KDH : 50%
- KLB : 2,5

LAMPIRAN IX : PERATURAN DAERAH KOTA BANDUNG
NOMOR : 18
TANGGAL : 22 Desember 2011

TABEL RENCANA PENGATURAN KDB, KLB MAKSIMUM DAN KDH MINIMUM

Kawasan	KDB Maksimum Fungsi Jalan			KLB Maksimum Fungsi Jalan			KDH Minimum	Tata Bangunan	Keterangan
	Arteri	Kolektor	Lokal, Lingk	Arteri	Kolektor	Lokal, Lingk			
Kawasan Lindung									
a. Perlindungan Kawasan Bawahannya [LB]	2%	2%	2%	0,02	0,02	0,02	98%	-	Hanya untuk prasarana dan sarana vital
b. Perlindungan Setempat [LS]	2%	2%	2%	0,02	0,02	0,02	98%	-	Hanya untuk prasarana dan sarana vital
c. RTH	2%	2%	2%	0,02	0,02	0,02	98%	-	Hanya untuk prasarana dan sarana vital
d. Kawasan Pelestarian Alam dan Cagar Budaya [LC]	-	-	-	-	-	-	-	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pada kawasan pelestarian alam, hanya diperkenankan pembangunan untuk prasarana dan sarana vital • Melestarikan bangunan yang ada • Perubahan fungsi (<i>readaptive use</i>) diperkenankan dengan tetap mempertahankan intensitas dan tata masa bangunan yang ada, dilengkapi prasarana yang memadai, melalui pengkajian rancangan (design review), dan dikenai insentif atau disinsentif yang mempertimbangkan kepentingan umum.
e. Rawan Bencana [LR]	x	x	x	x	X	x	x	-	<ul style="list-style-type: none"> • Pemanfaatan untuk fungsi lindung. • Pengaturan yang dimaksud adalah untuk kawasan rawan bencana alam.
f. Kawasan Lindung Lainnya (Perlindungan Plasma Nutfah Eks Situ) [LL]	2%	2%	2%	0,02	0,02	0,02	98%	-	<ul style="list-style-type: none"> • Hanya untuk prasarana dan sarana vital
Kawasan Budaya									
Perumahan [R]	Bangunan Tinggi	40%	40%	25%	4,0	3,6	2,5	50%	<ul style="list-style-type: none"> • GSB mempertimbangkan aspek keselamatan dan kebisingan suara, • GSB minimum = ½ x lebar rumija • Untuk kapling kurang dari 60 m², GSB sekurang-kurangnya 2 m. • Tinggi bangunan maksimum mempertimbangkan daya dukung
	Bangunan Sedang	40%	40%	40%	3,2	2,4	1,6	50%	

Sumber : Peraturan Daerah Kota Bandung No.18 tahun 2011-2023

Melalui regulasi data di atas, dapat diambil perhitungan sebagai berikut :

- Luas lantai dasar = luas lahan x KDB / 100%
- Luas lantai dasar = 18.000 x 40 % / 100 %
- Luas lantai dasar = 7.200 m²

Maka luas lantai dasar maksimum yang dapat digunakan dalam perancangan Art Center ini adalah 7.200 m².

- KLB = 2,4
- KDH = 50% / 100% x 18.000
- KDH = 9000 m²
- GSB = Minimum 4 m.

Karena Jl. Ir. H. Juanda No. 93 merupakan jalan kolektor, maka setidaknya terdapat sekitar 10 meter area lahan yang digunakan sebagai plaza atau area parkir.

2.1.2 Kelayakan Lokasi :

Lokasi yang layak untuk Art Center dapat sangat bergantung pada berbagai faktor, termasuk demografi lokal, keberlanjutan lingkungan, aksesibilitas, dan kehadiran komunitas seni. Para ahli umumnya mempertimbangkan beberapa aspek berikut ketika menentukan lokasi yang cocok untuk Art Center:

1. Keterlibatan Komunitas:

- Lokasi yang berada di tengah-tengah atau dekat dengan komunitas yang aktif dalam seni dan budaya cenderung lebih berhasil. Keterlibatan komunitas ini dapat mendukung keberlanjutan dan pertumbuhan Art Center.

2. Aksesibilitas:

- Lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat umum dan memiliki aksesibilitas yang baik melalui transportasi publik atau jaringan jalan dapat meningkatkan kunjungan ke Art Center.

3. Demografi dan Penduduk:

- Memahami demografi lokal adalah kunci untuk mengetahui apakah ada cukup minat dan dukungan dari penduduk setempat terhadap seni dan kebudayaan. Keberadaan penduduk yang berpendidikan dan berminat seni dapat menjadi faktor penting.

4. Keberlanjutan Ekonomi:

- Memilih lokasi di kawasan dengan ekonomi yang stabil dan berkelanjutan dapat membantu memastikan dukungan keuangan bagi Art Center.

5. Kawasan Seni dan Budaya:

- Berlokasi di kawasan yang sudah dikenal sebagai pusat seni dan budaya dapat memberikan manfaat tambahan. Pusat seni sering kali menjadi daya tarik sendiri dan mungkin sudah memiliki infrastruktur yang mendukung industri seni.

6. Infrastruktur:

- Menilai ketersediaan infrastruktur pendukung, seperti akses internet, ruang pameran, dan fasilitas teknologi, sangat penting untuk keberlanjutan operasional Art Center.

7. Pembiayaan dan Dukungan Pemerintah:

- Lokasi di daerah yang mendukung seni dan budaya melalui dukungan pemerintah lokal atau lembaga amal dapat memberikan keuntungan finansial dan dukungan keberlanjutan.

8. Kemitraan Potensial:

- Memperhatikan potensi kemitraan dengan institusi pendidikan, perusahaan lokal, atau organisasi seni lainnya di sekitar lokasi dapat memperkuat posisi Art Center dalam komunitas.

2.2 Program Kegiatan

Program kegiatan pada perancangan Art Center ini dibedakan menjadi 4 kegiatan yaitu :

1. Kegiatan Seni Musik
2. Kegiatan Seni Tari
3. Kegiatan Seni Teater
4. Kegiatan Seni Rupa

DIREKTUR

Datang -> Mengawasi -> Bekerja -> Memimpin Rapat -> Menerima Tamu -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

MANAJER

Datang -> Mengawasi -> Bekerja sesuai divisi -> Rapat -> Menerima Tamu -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

KARYAWAN

Datang -> Bekerja sesuai divisi -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

SENIMAN

Datang -> Menyimpan barang bawaan -> Bekerja -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

PENGUNJUNG

Datang -> Melihat pameran -> Workshop -> Membeli souvenir -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

CLEANING SERVICE

Datang -> Menyimpan barang -> Mengambil alat kebersihan -> Bekerja -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

SECURITY

Datang -> Menyimpan barang -> Bekerja -> Isoma -> Ke Toilet -> Pulang

RUANG YANG DI BUTUHKAN :

- | | |
|------------------|------------------|
| - LOBBY | - RUANG KARYAWAN |
| - GALERI | - RUANG RAPAT |
| - WORKSHOP | - RUANG CCTV |
| - CAFÉ | - RUANG KANTOR |
| - TOKO SOUVENIR | - RUANG PANEL |
| - RUANG DIREKTUR | - RUANG ARSIP |
| - RUANG ADM | - TOILET |

Sumber : Olahan Data Pribadi

2.3 Kebutuhan Ruang

Tabel 2.1 Program Ruang

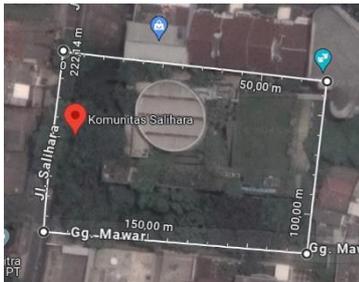
Kelompok Kegiatan	Kebutuhan Ruang	Pendekatan	Luasan
LOBBY	Ruang Registrasi Seni Rupa	2 m x 6,5 m	13 m ²
	Ruang Registrasi Seni Musik	2 m x 6,5 m	13 m ²
	Ruang Registrasi Seni Tari	2 m x 6,5 m	13 m ²
	Ruang Registrasi Seni Teater	2 m x 6,5 m	13 m ²
	Pusat Informasi	2 m x 6 m	12 m ²
RUANG INTERAKTIF PENGENALAN	Ruang Interaktif	20 m x 50 m	1000 m ²
RUANG SENI MUSIK	Studio Musik	18 m x 10.6 m	190 m ²
	Ruang Koleksi Alat Musik	18 m x 10.6 m	190 m ²
	Teater Musik	13 m 26 m	338 m ²
	Ruang Rekaman Suara	8 m x 9.562 m	76.50 m ²
	Ruang Kerja Kurator	8 m x 4.625 m	37 m ²
	Ruang Arsip	4.6 m x 4 m	18.40 m ²
RUANG SENI TARI	Studio Tari	18 m x 10.6 m	190 m ²
	Ruang Workshop Kostum	10.5 m 12 m	126 m ²
	Teater Tari	13 m 26 m	338 m ²
	Ruang Latihan Tari	9 m x 10 m	90 m ²
	Ruang Kerja Kurator	8 m x 4.625 m	37 m ²
	Ruang Arsip	4.6 m x 4 m	18.40 m ²
RUANG SENI RUPA	Galeri Seni Tekstil	16 m 8 m	128 m ²
	Galeri Seni Arsitektur	16 m 8 m	128 m ²
	Galeri Seni Patung	16 m 8 m	128 m ²
	Galeri Seni Lukis	16 m 8 m	128 m ²
	Studio Seni Rupa	18 m x 10.6 m	190 m ²
	Ruang Kerja Kurator	8 m x 4.625 m	37 m ²
	Ruang Arsip	4.6 m x 4 m	18.40 m ²
RUANG SENI TEATER	Studio Teater	18 m x 10.6 m	190 m ²
	Ruang Workshop Kostum	10.5 m 12 m	126 m ²
	Ruang latihan teater	9 m x 10 m	90 m ²
	Teater	13 m 26 m	338 m ²
	Ruang Kerja Kurator	8 m x 4.625 m	37 m ²
	Ruang Arsip	4.6 m x 4 m	18.40 m ²
	Jumlah		4.270 m ²
	Sirkulasi 30 %		1.281 m ²
	Total		5.551 m ²

Sumber : Analisis pribadi

2.4 Studi Banding Proyek Sejenis

Berikut merupakan studi banding proyek sejenis yang telah dilakukan, antara Galeri Salihara dengan Galeri Nasional Indonesia.

Tabel 2.2 Studi Banding Art Center

Studi Banding			
No	Point	Galeri Salihara	Galeri Nasional Indonesia
1	Lokasi	 <p>Jl. Salihara No.16, Ps. Minggu, Kota Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12520.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan permukiman warga • Dekat dengan fasilitas pendidikan • Terletak di wilayah perdagangan 	 <p>Jl. Medan Merdeka Tim. No.14, RT.6/RW.1, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan permukiman warga. • Dekat dengan fasilitas public dan Pendidikan. • Terletak di pusat kota Jakarta.
2	Kontur Tapak	 <ul style="list-style-type: none"> • Kontur tapak pada massa bangunan Galeri Salihara adalah datar. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Kontur tapak pada massa bangunan Galeri Nasional Indonesia adalah datar.
3	Luas	 <ul style="list-style-type: none"> • Luas keseluruhan tapak pada bangunan Galeri Salihara adalah $\pm 3000 \text{ m}^2$ 	 <ul style="list-style-type: none"> • Luas keseluruhan tapak pada bangunan Galeri Nasional Indonesia adalah $\pm 12.500 \text{ m}^2$ • Luas keseluruhan bangunan pada Galeri Nasional Indonesia adalah $\pm 7.500 \text{ m}^2$

		<ul style="list-style-type: none"> • Luas keseluruhan bangunan Galeri Salihara adalah $\pm 4000 \text{ m}^2$ 	
4	Orientasi	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi bangunan pada Galeri Salihara menghadap ke Barat menyebabkan pencahayaan tidak merata. 	<ul style="list-style-type: none"> • Orientasi bangunan menghadap ke Barat sehingga cahaya tidak merata dan panas berlebih di sore hari.
5	Aksesibilitas	 <ul style="list-style-type: none"> • Galeri Salihara hanya dapat diakses dari 2 jalan kolektor yaitu Jl. Salihara dan Jl. Bacang 	 <ul style="list-style-type: none"> • Galeri Nasional Indonesia dapat diakses dari jalan arteri yaitu Jl. Medan Merdeka, dan bisa juga diakses dari jalan kolektor yaitu Jl. Batu III
6	Fasilitas	  	  

		<ul style="list-style-type: none"> • Di galeri Salihara terdapat beberapa macam fasilitas diantaranya : <ul style="list-style-type: none"> - Teater - Studio - Ruang serba guna - Perpustakaan - Galeri bundar - Toko souvenir - Cafe 	<ul style="list-style-type: none"> • Di galeri Nasional Indonesia Terdapat beberapa fasilitas yaitu : <ul style="list-style-type: none"> - Perpustakaan - Laboratorium - Ruang pameran - Ruang workshop - Auditorium - Cafe
7	Desain Bangunan	 <ul style="list-style-type: none"> • Desain pada bangunan Galeri Salihara menggunakan pendekatan desain ekologis yaitu dengan menggunakan beton ekspos pada dindingnya, dan desain lanskap berkelanjutan. 	 <ul style="list-style-type: none"> • Desain pada bangunan Galeri Nasional Indonesia menggunakan pendekatan arsitektur klasik yaitu desain eksteriornya menggunakan ornamen, kolom dan pilar pilaster serta integrasi elemen lanskap yang harmonis dengan gaya klasik.